JURNAL AL-YASINI
VOLUME 03, NO. 01, MEI 2018
P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PULAU LOMBOK

Muhammad Ihsan, M.H.I.
IAI Hamzanwadi Pancor NTB
email: ihsan.logika@gmail.com

Abstrak

Kemerosotan dan degradasi moral secara perlahan-lahan dan pasti mulai menggerogoti tubuh umat Islam. Terutama setelah peninggalan Nabi Muhammad SAW, berbagai permasalahan muncul dan seringkali tidak bisa terselesaikan sehingga berakhir kepada silang pendapat antar umat Islam yang kemudian sampai kepada perpecahan. Setelah berabad-abad lamanya muncul berbagai aliran-aliran dan gerakan-gerakan dalam Islam. Organisasi-organisasi keislaman tersebut membawa nuansa baru bagi perkembangan dakwah dan penyebaran Islam di Indonesia. Selain itu, setiap organisasi tersebut melaksanakan misi dakwah dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing. Perbedaan strategi dan metode dakwah mereka menjadi indikasi bahwa perkembangan golongan Islam di Indonesia semakin bertambah plural. Jama'ah tabligh merupakan salah satu kelompok yang memiliki pengaruh yang paling besar, pengikutnya sudah menyebar luas dari bagian barat sampai ke ujung timur wilayah Indonesia. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Berikut peneliti akan menguraikan secara lebih detail dan factual tentang bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Gelogor terutama dalam meramaikan masjid dengan solat berjamaah. Karena pada mulanya, sebelum kedatangan jamaah tabligh ke Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka banyak masyarakat yang tidak pernah sholat berjamaah kemasjid setiap waktu nya, dan perubahan social keagamaan masyarak dusun gelogor bias berubah setelah kedatangan jamaah tablig tersebut.

Key words: *Dakwah, Jama'ah Tabligh, Masyarakat Pulau Lombok*

Islam merupakan agama yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Salah satu risalah dasar dalam ajaran Islam adalah menahan atau mencegah terjadinya kemungkaran (*nahy anil munkar*) dan melakukan aksi menyeru kepada perbuatan yang baik (*amr bil ma'ruf*). Nilai-nilai luhur dari ajaran Islam inilah yang kemudian dihajatkan bisa masuk dan meresap di dalam hati masyarakat yang akan menjadi orientasi bagi setiap sikap dan prilaku umat Islam. Maka salah satu cara agar nilai-nilai luhur tersebut bisa mengilhami prilaku umat adalah melalui dakwah baik lisan maupun perbuatan sesuai dengan firman Allah .

> *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*[1]

Gerakan menahan atau mencegah kemunkaran dan melakukan aksi menyeru kepada perbuatan baik merupakan inti dari ajaran Islam. Dimana

[1] Ibid.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

kedua aspek tersebut merupakan tindakan yang diwajibkan kepada setiap umat Islam untuk bergerak, untuk menyampaikan, dan untuk mengajak orang lain menuju perbuatan yang baik dan menjegah terjadinya kemunkaran. Dua aspek ini yaitu *nahy anil munkar* dan *amr bil ma'ruf* jika ditelaah secara lebih teliti ternyata memiliki dimensi social yang begitu penting. Di satu sisi kita sebagai umat Islam disuruh untuk melakuan perbuatan baik kepada diri sendiri dan pada sisi lain kita juga diperintahkan untuk melakuakan aksi kepedulian terhadap sesama yaitu membebasakan orang lain dari keburukan dan penderitaan.

Kuntowijoyo salah seorang ilmuan sosial terkemuka Indonesia dalam konsep ilmu sosial profetik (ISP) nya memberikan nama baru pada kedua islilah tersebut. Pertama, istilah *amr maruf* dalam konsepnya dibahasakan dengan gerakan *humanisasi* yaitu memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Konsep ini sangat sesuai dengan nilai dasar untuk mengajak kepada kebaikan. Kedua, istilah *nahy anil munkar* dinamakan gerakan *Liberasi* yaitu membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan dan perbudakan.[2]

Jika kita berkaca kepada sejarah peradaban Islam, maka kita tentu akan bersepakat bahwa lahirnya Nabi Muhammad SAW yang diturunkan di tengah-tengah negeri Arab yang penuh dengan budaya-budaya jahiliyah adalah sebagai juru selamat yang akan mengajak kembali kepada jalan Tuhan. kita percaya kelahirannya adalah sebuah anugerah dari Tuhan sebagai juru selamat yang akan membebaskan manusia dari kebodohan dan ketertindasan menuju kehidupan yang penuh dengan kemuliaan peradaban Islam.

Kemerosotan dan degradasi moral secara perlahan-lahan dan pasti mulai menggerogoti tubuh umat Islam. Terutama setelah peninggalan Nabi Muhammad SAW, berbagai permasalahan muncul dan seringkali tidak bisa terselesaikan sehingga berakhir kepada silang pendapat antar umat Islam yang kemudian sampai kepada perpecahan. Setelah berabad-abad lamanya muncul berbagai aliran-aliran dan gerakan-gerakan dalam Islam. Masing–masing kelompok saling mengkalaim bahwa kelompoknya yang paling benar dan mulai membangun gerakan untuk menyebarkan paham-paham mereka atas nama dakwah.

Indonesia dalam kurun waktu 3 dekade terakhir menjadi tujuan utama masuknya berbagai organisasi keislaman yang berasal dari berbagai negara luar.

[2] J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2006).h. 244

Organisasi tersebut antara lain gerakan syi'ah, gerakan salafi, darul arqam, hizbut tahrir, ikhwanul muslimin, jamaah tabligh, jamaah tarbiyah, dan sebagainya. Organisasi-organisasi keislaman tersebut membawa nuansa baru bagi perkembangan dakwah dan penyebaran Islam di Indonesia. Selain itu, setiap organisasi tersebut melaksanakan misi dakwah dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing. Perbedaan strategi dan metode dakwah mereka menjadi indikasi bahwaperkembangan golongan Islam di Indonesia semakin bertambah plural.

Diantara semua organisasi keislaman tersebut, jama'ah tabligh merupakan kelompok yang memiliki pengaruh yang paling besar, pengikutnya sudah menyebar luas dari bagian barat sampai ke ujung timur wilayah Indonesia. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Awal mula perkembangan jamaah tabligh di Indonesia dimulai pada tahun 1970 di Jakarta kemudian secara berangsur-angsur menyebar ke seluruh pelosok Indonesia. Penyebaran misi dakwah jamaah tabligh yang secara luas dan merata serta berlangsung dalam waktu relative singkat menjadi sebuah indikator keberhasilan gerakan ini jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok Islam yang lain.

Di saat banyak golongan-golongan Islam yang mempunyai status sama sebagai gerakan Islam transnasional masuk ke Indonesia dan begitu gencar dengan melancarkan kampanye-kampanye pembentukan khilafah islamiyah dan berbagai agenda politik, gerakan jamaah tabligh tetap eksis dengan menjalankan gerakan dakwah berbasis Islam cultural tradisional. Inilah yang kemudian menjadi poin penting dalam perjalanan dakwah jamaah tabligh dan mendapat simpati dari masyarakat. Dalam sebuah Hadits shahih, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya : Dari 'Abdullah bin 'Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".[3]

Maka dari itu di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagek merupakan salah satu wilayah Indonesia bagian timur yang menjadi tempat tujuan Jamaah Tablighh dalam menjalankan aktivitas dakwah mereka. Aktivitas gerakan Jamaah Tablighh dalam melaksanakan misi dakwahnya ke desa Lendang Nangka di mulai sekitar tahun 2006, yang mana pada awalnya mereka mengunjungi salah satu masjid yang terdapat di dusun Gelogor desa Lendang Nangka yaitu

[3]Khatib Pahlawan Kaya. *Menejemen Dakwah* (Jakarta Jl.Sawo Raya N0. 18. Desember 2007)

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

Masjid Nurul Iman, kedatangan jamaah ini tentu tidak semau-maunya, merekapun meminta izin kepada masyarakat terutama tokoh agama dan tokoh masayarakat setempat, supaya masyarakat tidak berpikir yang negatif tentang jamaah ini dan tidak ada kesalah pahaman antara masyarakat desa Lendang Nangka dengan jamaah tabligh, dan pada akhirnya mereka pun di terima dengan baik oleh masyarakat setempat untuk menjalankan misi dakwahnya. Melihat kondisi masyarakat dusun Gelogor desa Lendang Nangka sebelum kedatangan Jamaah Tablighh, yang dimana dalam kegiatan sholat bejamaah di masjid Nurul Iman sangat rendah dan hanya beberapa orang saja yang mau melangkahkan kakinya ke masjid, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk sholat di rumah mereka masing-masing.

A. KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi Dakwah

Dalam kamus ilmiah bahasa Indonesia, pengaruh bisa di artiakan sebagai suatu daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watah dan perbuatan seseorang. Sedangkan strategi dalam pengertian secara umum menurut kamus ilmiah popular adalah ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut diserap dari kata dalam bahasa yunani yaitu *stratēgos* yang mempunyai makna "komandan militer" karena dahulu istilah strategi hanya digunakan dalam taktik peperangan. [4]

Dalam pengertian yang lain, strategi juga dapat di artikan sebagai taktik, ilmu yang menggunakan sumberdaya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang dan rencana atau langkah-langkah yang di lakukan secara sistematis.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai aspek, salah satunya pada masa sekarang ini strategi sering disandingkan dengan dakwah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. [5]

Menurut Pimay (2005) secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan Thoharoh (2010:13).

Dari pengertian ini dapat kita pahami bahwa pengaruh strategi merupakan suatu pedoman yang dibentuk dan dirancang oleh

[4] Tim Prima Pena., 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Bandung: Gitamedia Press.

[5] Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia.

individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mempermudah mempengaruhi dalam pencapaian target yang diinginkan. Sedangkan Dakwah secara *etimologis* berasal dari bahasa arab yaitu *Da'a* yang diterjemahkan sebagai seruan atau panggilan dan permintaan.Kata dakwah terkadang juga ditransitifkan dengan huruf *jar 'ila*, sehingga memiliki arti mendorong untuk berbuat sesuatu atau melakukan apa yang dikehendaki si pengajak, misalnya seruan untuk melakukan kebaikan, mengajak shalat, puasa, zakat, mengajak berperang dan sebagainya. Dalam pengertian yang integralistik (menyeluruh), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju ke arah peri kehidupan yang Islami.[6]

Dakwah yang baik harusnya dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dakwah yang dilakukan pada masyarakat perkotaan tentunya akan berbeda dengan dakwah pada masyarakat awam di pedesaan. Maka perbedaan latar belakang objek dakwah yang bukan merupakan sasaran komunitas yang homogen membutuhkan sebuah perencanaan baik itu dari aspek materi dakwah maupun metode dan pendekatannya.

Dakwah pada hakikatnya bertujuan mengajak sasaran dakwah untuk masuk dan menjalani kehidupan secara lebih islami. Bagi masyarakat terkadang dakwah dianggap sebagai solusi atas permasalahan hidup, jadi posisi dakwah dalam masyarakat memiliki makna yang cukup penting. Oleh karena itu dakwah harus bisa menyentuh semua elemen masyarakat.

Ada beberapa jenis dakwah yang sering kita temukan di masyarakat dan biasa digunakan oleh para juru dakwah dalam menyebarkan ajaran islam, jenis jenis dakwah itu antara lain:

a. Dakwah *Fardiah*

Dakwah *Fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah fardiah terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah

[6] Wahidin Saputra, *Penganter ilmu dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), h:. 1-5

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara *tahniah* (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).

b. Dakwah *Ammah*

Dakwah *Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk *khotbah* (pidato).

Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

c. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.[7]

d. Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah *Bil al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-Mad'ulah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal si Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Haal ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*

e. Dakwah *Bit-Tadwin*

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *Bit at-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab,

[7] Siti Mariah, *Motodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta :Mitra Pustaka. 2000), h.36.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

buku,[8] majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.

Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwim ini Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".

f. Dakwah *Bil-Hikmah*

Dakwah *Bil Hikmah* Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang *arif* (bijaksana), yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.[9]

Agar dakwah menjadi lebih terarah dan mempunyai satu focus tujuan maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi yang telah kita sepakati sebelumya sebagai pedoman yang dibentuk dan dirancang untuk mempermudah pencapaian target, menjadi suatu yang wajib juga dikombinasikan dengan kata dakwah sehingga menjadi satu prase yaitu "strategi dakwah". Strategi dakwah inilah yang harus dimiliki oleh para juru dakwah dalam melaksanakan misi-misi dakwahnya. Dengan adanya strategi yang dimiliki dalam penyampaian dakwah, maka dengan mudah dapat mempengaruhi mad'u untuk melaksanakan ajakan-ajakan yang diserukan kepada mereka.

Strategi dakwah merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dakwah. Terlebih lagi di Era sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi menjadikan objek dakwah menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu kompleksitas objek dakwah tersebut membutuhkan perhatian,

[8] Siti Mariah, *Motodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta :Mitra Pustaka. 2000), h. 72-75

[9] http://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah diakses 15 /02/14

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

sikap, dan perlakuan yang berbeda sehingga setiap nilai-nilai dakwah yang disampaikan bisa menyentuh sasaran tersebut.

Dalam menjalankan strategi dakwah menurut Hisyam Ali dikutip Rafi'udin dan Djaliel, ada 4 hal pokok yang harus dikuasai secara matang yaitu SWOT:

a. *Strength* (kekuatan)
   Yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
b. *Weakness* (kelemahan),
   yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.
c. *Opportunity* (peluang),
   yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
d. *Threats* (Ancaman),
   yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

2. Jamaah Tabligh

Nama Jamaah Tabligh mungkin tidak asing lagi bagi kita, karena sering kita dengar dan kita lihat sendiri dalam masyarakat ataupun lingkingan kita sendiri. Namun bagi sebagian yang lain belum begitu akrab bahkan ada juga yang belum tahu tentang keberadaan jamaah tabligh ini.

Jama'ah tabligh merupakan jama'ah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan Hadits. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Awal mula perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia dimulai pada tahun 1970 di Jakarta kemudian secara berangsur-angsur menyebar ke seluruh pelosok Indonesia. [10]

Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya gerakan ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas

[10] http://id.wikipedia.org/wiki/Jama'ah Tabligh. diakses 2/01/2014

mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan Ibadah Haji kedua-nya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, "Aye Musalmano! Musalman bano" (dalam bahasa Urdu), yang artinya "Wahai umat muslim! Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah)". Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agama secara sempurna, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya. [11]

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai *amir* (pimpinan) yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sekali terbentuk dalam suatu negara, Jamaah Tabligh mulai membaur dengan masyarakat lokal. Meskipun negara barat pertama yang berhasil dijangkau Tabligh adalah Amerika Serikat, tapi fokus utama mereka adalah di Britania Raya, mengacu kepada populasi padat orang Asia Selatan disana yang tiba pada tahun 1960-an dan 1970-an.

Selain enam asas yang mereka gunakan sebagai landasan kuat yang selalu di pegang dalam misi dakwah nya, seperti apa yang penulis paparkan di atas tadi, Jamaah Tabligh ini juga tentu tidak terlepas dari strategi dalam penyampaian dakwah nya. Di antara strategi yang mereka gunakan adalah ada istilah nya "*khuruj fiisabilillah*", artinya mereka keluar dari rumah mereka menuju masjid-masjid yang sudah di targetkan sebagai pusat gerakan dakwah nya. Selama khuruj jamaah ini tidak boleh ada yang pulang ke rumah masing-masing, mereka harus menginap di masjid

[11] http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh. diakses 2/01/2014

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

selama masa yang di tentukan minimal selama tiga hari.

Selama masa khuruj, jamaah Tabligh selalu melakukan yang nama nya "*Jaulah*" yang artinya berkeliling / silaturrahmi / anjangsana. Kegiatan jaulah ini bertujuan untuk mengekalkan hidayah dan menjadi asbab turunnya hidayah itu di seluruh alam dan menumbuh kembangkan semangat beragama hidup di masyarakat[12].

Jadi strategi dakwah jamaah Tabligh ini jauh berbeda dengan yang lainnya, dimana mereka langsung terjun dan berkunjung ke masyarakat melalui jaulah selama masa khuruj nya dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah.

Ada beberapa perbedaan metode dakwah gerakan jamaah tabligh dengan gerakan-gerakan dakwah lainnya dalam menjalankan misi dakwah (baca: usaha dakwah) diantaranya:

a. Dakwah Kultural

Dakwah cultural adalah Dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat.

Bagi jamaah tabligh ada enam prinsip yang menjadi dasar mereka melaksanakan dakwah cultural yaitu: Kalimat syahadat seagai sebuah keyakinan bahwa Tiada Tuhah selain Allah dan Nabi Muhammad Utusan Allah, Menegakkan Shalat, Ilmu dan Zikir, memuliakan setiap muslim dan memperlakukan semua umat islam dengan penuh penghormatan, tulus dan ikhlas dalam setiap aktivitas, dan tabligh untuk menyampaikan islam ke berbagai tempat melalui perjalanan dakwah.

Selain enam asas yang mereka gunakan sebagai landasan yang kuat yang selalu di pegang dalam misi dakwah nya. Jamaah Tabligh ini juga tentu tidak terlepas dari strategi yang mereka gunakan dalam menunjang keberhasilan dakwah, salah satu dari strategi dakwah Jamaah Tabligh yang paling

[12] Mulwi Ma'mun, *Mudzakaroh Dakwah usaha Rasulullah.* (Magetan: Pustaka Al-Barokah,1997),h. 42.

menonjol dan sudah menjadi tradisi yang sangat kental adalah "*Khuruj*" yang berarti mereka keluar mencari dan mengajak jamaah untuk sama-sama melaksanakan sholat jamaah di Masjid, kegiatan khuruj ini biasanya dilakukan sebelum adanya waktu sholat magrib

Dengan melaksanakan enam prinsip ini maka dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh menjadi pembeda dengan gerakan lainnya seperti melalui dakwah media, dakwah entertainment, dakwah politik bahkan ada berdakwah dengan kekerasan.

b. Masjid sebagai Pusat Gerakan

Satu hal yang juga menarik bahwa gerakan jamaah tabligh menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dimana fokus dakwah adalah mengajak orang untuk shalat berjamaah dan memakmurkan masjid.

Selain itu juga jika diamati secara lebih teliti rata-rata di semua daerah yang berpenduduk muslim memiliki kesamaan morfologi terkait dengan bentuk perumahan yaitu masjid menjadi pusat utama atau sentral. Sehingga posisi masjid menjadi sangat strategis.

Pemanfaatan masjid sebagai pusat aktivitas dakwah maupun kemasyarakatan ternyata sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW di kota Madinah. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah namun masjid difungsikan sebagai pusat untuk membangun peradaban islam. Segala aktivitas menyangkut kehidupan dakwah, sosial, politik dan sebagainya digerakkan melalui masjid.

3. **Dipenelitian Perubahan Sosial**

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhmya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan

lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan masyarakat telah ada sejak zaman dahulu. Namun sekarang perubahan-perubahan berjalan dengan sangat cepat sehingga dapat membingungkan manusia dengan menghadapinya.

Beberapa definisi menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Willian F. Ogburn, berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau memberikan definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengatakan " ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang amaterial, yang diletakkan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial".[13]

Kingsley Davis mendefinisikan "perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik".[14]

Samuel Koenig mengtakan bahwa "perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Dari definisi di atas bisa disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi sistem sosial"

Pada umumnya dapat di katakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada letaknya diluar.[15] Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri antara lain, yaitu:

a. Perubahan-Perubahan Yang Berasal Dari Masyarakat
   1. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
   2. Penemuan-penemuan baru.

[13] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : CV. Rajawali. 1990), h. 303.

[14] *Ibid*, h. 304.

[15] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : CV. Rajawali. 1990), h. 318.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

3. Pertentangan dalam masyarakat, dan
4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi.

b. Perubahan-Perubahan Yang Berasal Dari Luar Masyarakat

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia
2. Perperangan
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Perubahan merupakan sunatullah, perubahan mempunyai kaitan erat dengan misi pelurusan, perbaikan, demi membangun umat yang islami, sedangkan perubahan sosial adalah perbaikan antara kondisi sekarang dan kondisi sebelumnya terhadap aspek-aspek dari struktur social termasuk didalamnya pola perilaku, sikap, akhlak, dan nilai-nilai. Melakukan perubahan social tidak bias diselesaikan hanya dengan berpangku tangan tanpa ada usaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan, sebab allah tidak akan mengubah keadaan apapaun selama kita tidak mengubah sebab keadaan itu sendiri. Istilah ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan diri mereka sendiri*[16]

Ayat ini menjelaskan tentang Allah mewahyukan pada salah seorang Nabi bani israil: katakanlah kepada kaummu, "tidaklah penduduk suatu negeri dan tidaklah penghuni suatu rumah yang berada dalam ketaatan pada Allah, kemudian mereka beralih kepada kemaksiatan terhadap Allah melainkan Allah mengalihkan dari mereka apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci". Kemudian Ibrahim berkata: "pembenaran atas pernyataan itu terdapat dalam kitab Allah" sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.

[16] Yayasan penyelenggara dan penterjemah Al-qur'an, *Qur'an dan terjemahan* (Bandung: Sinar baru Algesindo 2008) h. 376.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

Perubahan sosial setidaknya dapat terkait beberapa hal sebagai berikut : perkembangan tekonologi, konflik sosial (suku, agama, ras, dan kelas sebagaimana tesis Marx), kebutuhan adaptasi dalam sistem social. Contoh birokrasi efektif sebagai respon terhadap lingkungan yang kompetitif), dan pengaruh dari idealisme dan idiologi pada aktivitas sosial.

B. PEMBAHASAN

1.Strategi Dakwah Jamaah Tabligh di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagek.

Muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Berikut peneliti akan menguraikan secara lebih detail dan factual tentang bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Gelogor sesuai dengan kondisi dan penemuan peneliti di lapangan, sebagai berikut :

a. Mengajak Masyarakat Shalat Berjamaah di Masjid

Jiwa Shalat berjamaah menjadi hal yang paling utama dalam gerakan ini. Karena menjadi dorongan semangat dalam melaksanakan usaha dakwah. Seperti yang diungkapkan salah seorang anggota jamaah Tabligh, Hamidi (25) dia mengatakan:

"Shalat berjamaah diawal waktu itu merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha yang kita lakukan, shalat merupakan perintah Allah jika kita menjalankan perintah-Nya maka Allah akan meridhoi setiap apa yang kita lakukan, jika Allah sudah ridho maka keberkahan akan kita dapatkan"[17]

Begitulah keyakinan Jamaah tablig bahwa kunci keberhasilan atas usaha dakwah yang dilakukaan adalah Shalat seperti yang terdapat dalam enam asas yang menjadi ajaran jamaah tabligh yaitu shalat yang *khusyu*'dah *khudu*'. Secara social sholat berjamah bisa meningkatkan solidaritas antar jamaah yang ikut terlibat, selain

[17] Wawancara, Hamidi salah seorang jamaah tabligh. Tanggal 11 juni 2014

itu juga silaturrahmi para jamaah bisa terbangun dengan erat melalui shalat berjamaah. Hal ini juga yang menjadikan banyak orang tertarik untuk bergabung dengan jamaah tabligh ini. Seperti diungkapkan Ustaz Sibawaihi (41 Tahun) Seorang tokoh agama dia mengatakan:

"Banyak orang yang mengatakan jamaah tabligh itu sesat, tetapi menurut saya ajarannya sama dengan yang di ajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya apalagi tujuannya bagus mengajak kita shalat berjamaah di masjid"[18]

Dari penjelasan Sibawaihi diatas ternyata ajakan jamaah tabligh untuk menghidupkan shalat jamaah di masjid mendapat simpati dari masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Dusun Gelogor.

b. Membangun *in-group feeling* (rasa kekeluargaan) dengan anggota baru.

Prinsip ke empat dalam *ushulus sittah* yaitu *ikramul muslimin* (memuliakan umat islam) menjadi hal penting dalam menunjang keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh. Sifat *ikramul Muslimin* membuat para jamaah tabligh begitu ramah kepada siapa saja umat islam yang ditemui. Begitu pula dalam membangun sebuah ikatan dan semangat kekeluargaan.

Peneliti pernah ikut bergabung melakukan *khuruj*, ketika baru datang di Masjid mendapat sambutan luar biasa hangat dari mereka. Satu orang langsung menghampiri dan menyalami dan memberikan pelukan hangat layaknya seorang sahabat yang telah lama tidak bertemu, menanyakan kabar dan sebagainya.

Begitulah mereka dalam menyambut dan memuliakan umat islam sehingga setiap orang yang baru bergabung dapat merasakan nuansa kekeluargaan yang begitu kental. Membangun rasa kekeluargaan, merupakan salah satu strategi yang dilakukan jamaah tabligh di Dusun Gelogor. Proses –proses yang dijalankan sudah terencana dengan matang, mulai dari mencari objek dakwah sampai pada pembagian tugas yang begitu rapi.

Berdasarkan penemuan hasil observasi berikut peneliti

[18] Wawancara, ustadz sibawaihi, salah satu tokoh agama di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik, dikutip tanggal, 12 juni 2014.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

akan memberikan gambaran bagaimana para Jamaah tabligh membangun dan menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat Dusun Gelogor sebagai objek atau sasaran dakwah dakwah. Ketika memulai berjalan untuk melakukan *jaulah*[19] biasanya anggota jamaah tabligh terdiri dari tujuh orang yang sudah mempunyai pembagian tugas masing-masing. Berikut ini ilustrasi atau gambaran yang diperoleh peneliti tentang strategi jamaah tabligh ketika mencari target dakwan dengan melakukan *jaulah*, sebagai berikut :

Gambar 1. Formasi jamaah tabligh saat melakukan *jaulah*

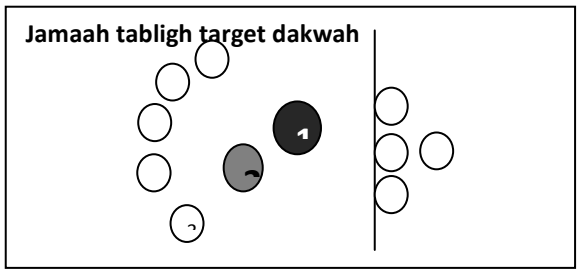

Keterangan:

1. *Amir*
2. *Bayan*
3. *5 orang pendamping*

Sesuai gambar diatas, begitulah gambaran formasi yang dibentuk ketika melakukan *jaulah*, berjalan bersilaturrahim ke masyarakat, *Amir* (nomor 1) sebagai pimpinan rombongan ketika menjumpai target dakwah mempunyai tugas untuk menyapa, memberikan salam, mengetuk pintu, dan membuka percakapan. Setelah *amir* membuka percakapan, maka *bayan*[20] (nomor 2) maju dan mulai berbicara menyampaikan pesan-pesan agama dan ajakan kepada target dakwah. Dan 5 orang pendamping mengawal dan jika dibutuhkan bisa juga menyampaiakan beberapa penjelasan.

Ketika ada yang keluar melakukan jaulah, pada saat yang sama juga di masjid tempat *khuruj* sudah siap dengan tugas masing masing, berikut gambaran nya:

[19]Keluar dari masjid dan berkeliling ke masyarakat mencari target dakwah

[20]Ada dua terjemahan tentang kata "bayan". *Pertama*, Bayan adalah ceramah agama yang disampaikan oleh amir jamaah tabligh ketika *halaqoh*. *Kedua*, Anggota jamaah tablig yang bertugas menyampaikan pesan agama ketika melakukan *jaulah*

Gambar 2.Pola Penyambutan Target Dakwah

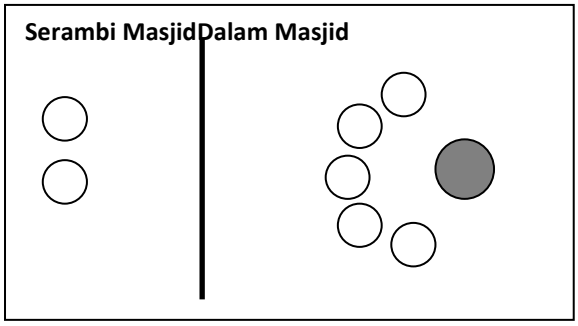

Dari gambar diatas terlihat jelas pembagian tugas untuk para anggota yang berada di masjid 2 orang duduk di beranda dan beberapa orang di dalam masjid membentuk *halaqoh*, sementara rekan-rekannya yang lain melakukan *jaulah*. Ketika rombongan *jaulah* kembali ke masjid dengan membawa target dakwah, maka 2 orang yang berada di beranda masjid langsung memberikan sambutan hangat dan diajak masuk kedalam masjid *ngobrol*[21], perkenalan dan lain-lain, namun dengan posisi terpisah dengan kelompok yang sedang *halaqah* di dalam masjid.

Perlakuan yang begitu baik ditampilkan kepada target dakwah sehingga merasa nyaman tanpa ada perasaan risih, yang ada hanyalah rasa kasih sayang dan kekeluargaan yang begitu akrab terjalin sehingga si target dakwah betah merasa di hormati, dan tertarik bergabung.

c. Menumbuhkan tradisi mengamalkan sunnah Nabi SAW

Salah satu kelebihan yang dimiliki Jamah Tabligh adalah rutin mengamalkan sunnah mulai hal-hal kecil, dari sejak bangun tidur sampai tidur lagi, dan ketika ada anggota yang lupa maka anggota yang lain langsung mengingatkan.Tradisi – tradisi seperti ini yang terus ditanamkan para jamaah tabligh kepada sesama anggota terutama anggota yang baru masuk. Dan secara perlahan menjadi rutinitas yang tertanam kuat dan terus diamalkan.

Seorang anggota baru jamaah tabligh Saiful (26) menjelaskan alasan ketertarikannya untuk bergabung bersama jamaah tabligh, dia mengatakan:

"bersama jamaah tabligh saya banyak belajar untuk menjalankan dan menghidupkan sunnah Nabi SAW. Pertama kali ikut khuruj saya diajarkan dan diingatkan ketika lupa

[21]Istilah yang lazim digunakan untuk menyebut "berbicara santai dan hangat"

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

mengamalkan salah satu sunnah dan itu menjadi kesan tersendiri. Indah bila kita rutin mengamalkan sunnah, disinilah letak keberkahan hidup sesungguhnya ketika kita bisa meneladani kehidupan Rasulullah sebagai manusia paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT". Dan kewajiban kita saling mengingatkan pentingnya masalah ini"[22]

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa sangat penting dalam menjalan atau menghidupan sunnah Nabi apalagi terlebih-lebih mengamalkannya apa yang diajarkan, maka dari itu kita sebagai ummat islam harus biasa mewujudkan atau meneladani kehidupan Rasulullah sebagai manusia paling sempurna yang diciptakan oleh sang khaliq, oleh sebab itu kewajiban kita sesama Muslim saling mengingatkan pentingnya ajaran-ajaran para Rasulullah.

2. Bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhmya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan masyarakat telah ada sejak zaman dahulu. Namun sekarang perubahan-perubahan berjalan dengan sangat cepat sehingga dapat membingungkan manusia dengan menghadapinya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu kompleks, berbagai pergeseran nilai terjadi dalam masyarakat. Intensitas orang mendatangi masjid dari masa ke masa semakin

[22] Wawancara, Saeful, salah satu anggota Jamaah Tabligh di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik, dikutip tanggal, 15 juni 2014.

berkurang. Hal ini berbanding terbalik dengan semakin menjamurnya jumlah masjid yang dibangun oleh masyarakat. Hal ini kemudian menjadikan masjid sebagai bangunan indah tapi hanya menjadi pajangan, monument yang hampir mati dan hanya didatangi satu kali dalam seminggu. Oleh sebab itu munculnya gerakan Jamaah tabligh kembali menghidupkan tradisi memakmurkan masjid yang sudah ada sejak zaman Rasulullah.

Adapun bentuk perubahan social yang terjadi di masyarakat dusun gelogor desa Lendang Nangka sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan adalah sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya sholat berjamaah di masjid.

Seperti diungkapkan seorang Tokoh Masyarak Mahpuz, S.Pd (49) dia mengatakan :

> "Pada awalnya saya jarang sholat berjama'ah dimasjid, setelah saya di ajak salah seorang jamaah tablight yang pernah datang kerumah, kemudian saya ikut bergabung, tak lama kelamaan sayapun jarang meninggalkan sholat berjamaah setelah saya sholat berjamaah dan hati saya menjadi tenteram"[23].

Dari pemaparan diatas dapat kita analisis bahwa, sebelum datangnya jamaah tablight warga masyarakat jarang sholat berjamaah dimasjid kebanyakan warga masyarak sholat dirumah saja, akan tetapi setelah datangnya jamaah tabligh kerumah-rumah warga setempat dalam menyiarkan misi dakwahnya untuk memakmurkan masjid dan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman, oleh sebab itu dengan datangnya jamaah tablight memberikan dampak positif bagi warga Dusun Gelogor tesebut.

Seperti yang di ungkapkan salah seorang Tokoh Agama Ustdz. Muhammad (53) dengan ungkapan yang serupa bahwa:

> "Setelah datangnya jamaah tablight di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, Desa Lendang Nangka dengan antosias masyarakatpun semakin banyak naik untuk memakmurrkan masjid, dibandingkan dengan yang dulunya terkadang cuman tiga atau lima

[23] Wawancara, Mahfuz,S.Pd, salah satu tokoh masyarakat di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik. dikutip tanggal, 25 juni 2014.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

orang yang berjamaah dimasjid tersebut"[24].

Di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka, jamaah tablight menjalankan aktivitas dakwahnya dari hari kehari, sehingga menimbulkan dampak positif bagi warga Dusun Gelogor yang semulanya jarang warga setempat naik kemasjid palingan cuman beberapa orang saja yang sering naik kemasjid bisa dijumlahkan antara tiga orang sampai lima orang saja yang sholat berjamaah dimasjid, akan tetapi setelah datangnya jamaah tablight dari semulanya tiga orang atau lima orang yang sholat berjamaah dimasjid Nurul Iman tetapi dengan keberadaan jamaah tablight di Dusun Gelogor semakin banyak warga masyarakat naik untuk memakmurkan masjid dan bahkan tidak pernah kurang dari satu saf.

b. Mampu mengubah akhlak dan perilaku pemuda dusun gelogor desa lendang nangka menjadi lebih baik.

Tidak asing lagi bagi kita, bahwa akhlak dan perilaku pemuda di zaman sekarang ini bisa di bilang sudah jauh dari tradisi islam yang sebenarnya, begitu pula dengan kebanyakan pemuda yang ada di dusun gelogor desa landing nangka sering lalai dan menjalani hidup dengan selalu melanggar norma-norma yang sudah jelas di larang dalam agama kita.

Kedatangan jamaah tabligh ini justru sangat berpengaruh sekali terhadap perubahan sikap dan perilaku anak muda terutama di dusun gelogor desa lendang nangka.

Seperti yang diungkapkan dari salah satu pemuda Zulpan Assauri (28) berikut ini wawancaranya:

"Dulu saya adalah anak rautauan dan mungkin jarang mengerjakan sholat apa lagi sholat berjama'ah, akan tetapi setelah saya di ajak oleh seorang jamaah tablight untuk ikut bergabung bersama rombongannya, bahkan saya tidak sungkan-sungkan menolak tawarannya dan saya langsung ikut bergabung, akhirnya dari sanalah saya sadar pentingnya kita sholat terlebih-lebih sholat berjama'ah dan Alhamdulillah saya semakin rajin sholat maupun sholat berjamaah di masjid, sehingga kehidupan saya yang dulu kelam kini sudah

[24] Wawancara, ustadz Munhammad. Salah satu tokoh agama di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik. Di kutip tanggal, 27 juni 2014.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

ada pencerahan bagi diri saya peribadi."[25].

Dalam wawancara diatas kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa anak rantauan tinggal di Dusun Gelogor yang konon ceritanya, anak rantauan ini jarang mengerjakan sholat, terlebih-lebih sholat berjamaah dimasjid, dengan demikian bahwa adanya jamaah tablight di Dusun Gelogor bisa merubah perilaku pemuda yang dulunya jarang sholat, sehingga menjadi lebih rajin sholat maupun sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor dan sadar akan pentingnya sebuah sholat berjamaah yang akan menjadi bekal kita diakherat kelak nantinya.

Seperti yang diungkapkan dengan ungkapan yang serupa salah seorang tokoh masyarakat Hasmu'in (43) dengan ungkapan bahwa:

"Kalau menurut saya, jamaah tablight ini datang kedusun gelogor, saya ibaratkan sebagai pencerah terutama dalam hal meramaikan masjid, karena kalau dulu masjid kita di Dusun Gelogor ini bisa di katakan sepi itu pun cuman hanya merbot sama imamnya saja yang kelihatan dan sekarang berkat adanya jamaah tablight Masjid Nurul Iman semakin ramai, dan banyak di antara pemuda yang sekarang sudah terlihat perubahan nya menjadi lebih baik lagi."[26].

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh seorang tokoh pemuda Sukron Ahmadi (24) dia mengatakan :

" kehidupan yang kelam mudah-mudahan akan menjadi masa lalu saya selama-lamanya, mengingat kondisi kehidupan saya yang dulunya sangat berantakan, tiap malam mabuk, sholat tidak pernah dan Alhamdulillah, mungkin ini suatu anugrah dan keajaiban bagi saya peribadi bahwa Allah sudah memberikan kesempatan bagi saya untuk bertaubat dan menjalan kan semua perintah Nya."

Dari pemaparan diatas dapat kita analisis bahwa, jamaah tablight merupakan sebuah mediator dengan kata lain sebagai pencerah di Dusun Gelogor dalam memakmurkan masjid, dibandingkan yang dulunya

[25] Wawancara,Zulfan Assauri . Salah satu pemuda di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik. Di kutip tanggal, 28 juni 2014.

[26] Wawancara, Hasmuin . Salah satu tokoh masyarakat di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik. Di kutip tanggal, 28 juni 2014.

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

Dusun Gelogor ini bisa dikatakan sepi ke Masjid terhitung hanya sebagian orang saja yang datang kemasjid itupun juga cuman petugas intinya saja antara Merbot sama Imamnya yang tetap eksis di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, akan tetapi setelah keberadaan jamaah tablight di Dusun Gelogor membahawa perubahan yang sangat signifikan dalam hal keperibadatan untuk memakmurkan Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor semakin ramai dan bahkan semua masyarakar antusias dalam memakmurkan masjid untuk sama-sama sholat berjamaah, selain itu juga kemerosotan moral pemuda sedikit demi sedikit mampu teratasi dengan baik, sekalipun mungkin tidak semuanya akan tetapi sudah ada gambaran yang sangat jelas terhadap perubahan moral pemuda yang dulunya tidak pernah sholat dan pekerjaan nya hanya meminum-minuman keras dan setelah kedatangan jamaah Tabligh banyak pemuda di Dusun Gelogor yang sudah sadar tentang penting nya hidup yang penuh dengan suasana islami.

C. PENUTUP

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Berikut peneliti akan menguraikan secara lebih detail dan factual Pengaruh Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Gelogor sesuai dengan kondisi dan penemuan peneliti di lapangan, sebagai berikut

1. Mengajak untuk shalat berjamaah di Masjid

Sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturrahim antar anggota dan target dakwah maka secara rutin para jamaah tabligh mengajak dan saling mengingatkan untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah dimasjid.

2. Membangun *in-group feeling*terhadap anggota baru

Sesuai dengan ajaran jamaah tabligh yaitu memuliakan sesama muslim maka salah satu langkah yang dilakukan jamaah tabligh adalah membangun in-group feeling dengan para anggota baru, itu semua

P-ISSN 2527-3175
E-ISSN 2527-6603

dilakukan dengan baik sehingga anggota baru merasa nyaman dan tumbuh rasa kekeluargaan.

3. Menghidupkan tradisi mengamalkan sunnah Nabi SAW

Menghidupkan sunnah Nabi SAW. merupakan pegangan pokok jamaah tabligh, dimana dengan menjalankan dan saling mengingatkan tentang sunnah akan memunculkan simpati dari target dakwah dan menguatkan ikatan emosi para anggota. Jamaah tablight merupakan sebuah mediator dengan kata lain sebagai pencerah di Dusun Gelogor dalam memakmurkan masjid, dibandingkan yang dulunya Dusun Gelogor ini bisa dikatakan sepi ke Masjid terhitung hanya sebagian orang saja yang datang kemasjid itupun juga cuman petugas intinya saja antara Merbot sama Imamnya yang tetap eksis di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, akan tetapi setelah keberadaan jamaah tablight di Dusun Gelogor membahawa perubahan yang sangat signifikan dalam hal keperibadatan untuk memakmurkan Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor semakin ramai dan bahkan semua masyarakar antosias dalam memakmurkan masjid untuk sama-sama sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Aripudin Acep. *Pemgembangan Metode Dakwah*. Yogyakarta: Cendekiawan Muslim. 2012.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia, 2000.

Dermawan, Andy, Dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002.

Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah. 2008.

Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press. 2010.

Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Darsar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2007.

Moleong. *Metodelogi pendidikan kualitatif*. Bandung: PT. Remaja rosda karya. 2011.

Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2002.

Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia, 2007

Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.1990.

Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.

Yayasan Penyelenggara penterjemah Al-qur'an. *Qur'an dan terjemahan* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008.